

PENGARUH FIRM SIZE, PROFITABILITY DAN LEVERAGE TERHADAP DEBT MATURITY STRUCTURE

¹Dzalin Adibatul Mar'ah, ²Amalia Nuril Hidayati, ³Muhammad Alhada Fuadilah
Habib

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: adibatuldzalin@gmail.com¹
arfatha84@yahoo.co.id²
habibhada@gmail.com³

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: *Firm Size,
Profitability, Leverage, Debt
Maturity Structure,
Perusahaan Manufaktur*

ABSTRAK

Pertimbangan dalam pembayaran hutang adalah suatu hal yang sangat penting, karena jika perusahaan tidak dapat membayar hutang sesuai jatuh tempo maka akan menimbulkan risiko kepailitan. Dengan demikian perlu dilakukan riset ini, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan kebijakan hutang agar tidak timbul risiko yang tidak diinginkan. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh Firm Size, Profitability dan Leverage terhadap Debt Maturity Structure. Metode pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 61 sampel perusahaan dari 124 populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2017-2019. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Debt Maturity Structure, Profitability berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt Maturity Structure dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Debt Maturity Structure. Pada uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,516 > 2,65$), sehingga secara simultan Firm Size, Profitability dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Debt Maturity Structure. Dengan demikian sebelum berhutang, perusahaan perlu mempertimbangkan Firm Size, Profitability dan Leverage agar mampu membayar hutang sesuai dengan jatuh tempo yang dibebankan.

Consideration in paying debts is a very important thing, because if the company is unable to pay the debt as it is due, it will pose a risk of bankruptcy. Thus, this research needs to be done, so that companies can consider debt policies so that unwanted risks do not arise. The purpose of this study is to examine the effect of Firm Size, Profitability and Leverage on Debt Maturity Structure. Data collection method using purposive sampling method and obtained 61 companies from 124 population of manufacturing companies listed in ISSI for the 2017-2019 period. The analytical model used multiple linear regression analysis. The results of the t test shows that firm size has a positive and significant effect on the debt maturity structure, profitability has a negative and significant effect on the debt maturity structure and leverage has no effect on the debt maturity structure. The F test shows that the value of $F_{count} > F_{table}$ ($3,516 > 2,65$), so that simultaneously firm size, profitability and leverage have a positive and significant effect on debt maturity structure. Thus, before taking debt, companies need to consider Firm Size, Profitability and Leverage in order to be able to pay debts according to the maturity charged.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan atau Badan Usaha memerlukan adanya modal atau pendanaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sumber modal atau pendanaan perusahaan dapat berasal dari modal internal maupun modal eksternal. Modal internal berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti modal pemilik perusahaan, laba ditahan dan modal saham. Sedangkan modal eksternal merupakan dana yang berasal dari hutang. Perbandingan antara modal intern dengan modal dari pihak ketiga disebut dengan struktur modal. Struktur modal pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu struktur aktiva perusahaan (*tangibility*), peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*), ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas perusahaan dan risiko bisnis.

Dalam penentuan sumber modal, pemilik dana menyerahkan manajemen dan keputusan pendanaan suatu perusahaan kepada manajer. Keputusan pendanaan merupakan salah satu hal terpenting dalam bidang keuangan. Manajer keuangan memegang peran penting dalam perihal pencarian sumber dana yang baik dan tepat bagi perusahaan. Pendanaan yang diambil oleh manajer hendaknya yang dapat meminimalkan modal yang ditanggung perusahaan. Dalam pemilihan dana untuk aktivitasnya, perusahaan dapat menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang apabila pendanaan internal tidak dapat mengcover dana yang diperlukan untuk aktivitas perusahaan (Kusumaningrum dkk., 2022).

Alternatif pendanaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya selain dari pendanaan internal adalah hutang. Hutang adalah seluruh tanggungan keuangan perusahaan kepada pihak ketiga (eksternal) yang belum terlunasi, hutang ini dapat dijadikan sumber permodalan perusahaan yang berasal dari pihak kreditur (Munawir, 2010). Dalam penentuan ukuran yang tepat antara utang dan biaya modal tidaklah mudah. Pada prinsipnya utang seharusnya dapat meminimumkan biaya modal perusahaan.

Dalam memutuskan untuk melakukan pendanaan lewat hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal tentang kebijakan keuangan, salah satu instrumen kebijakan keuangan adalah jatuh tempo utang (*debt maturity*). *Debt maturity* ialah sebuah keputusan yang diambil perusahaan dalam menentukan jatuh tempo hutang yang dipergunakan oleh perusahaan. Jatuh tempo hutang terbagi menjadi dua, yakni liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang (Rahmawati & Suhermin, 2016).

Pemilihan keputusan pendanaan dengan menggunakan modal eksternal berupa hutang dapat menjadi pilihan yang tepat untuk perusahaan. Setiap langkah apapun pasti memiliki risiko masing-masing, begitu pula dengan pemilihan hutang sebagai pendanaan perusahaan. Untuk meminimalisir risiko yang dapat ditimbulkan atas pemilihan pendanaan perusahaan dengan hutang, maka perlu adanya pertimbangan kebijakan jatuh tempo hutang (*debt maturity*) pada saat memilih hutang sebagai solusi pendanaan, karena pemilihan *debt maturity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak menerapkan *debt maturity structure* yang tepat maka dapat menimbulkan risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan seperti risiko kepailitan. Dengan pertimbangan kebijakan jatuh tempo hutang (*debt maturity*), perusahaan dapat mengetahui kemampuan finansialnya dalam upaya pengambilan keputusan sumber permodalan perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko kepailitan.

Terdapat beberapa kasus perusahaan yang mengalami kepailitan, karena sulit untuk melunasi hutang kepada kreditur. Hal ini dapat diakibatkan karena kurang tepatnya pertimbangan kebijakan jatuh tempo hutang (*debt maturity*) yang dilakukan oleh

perusahaan. Tahun 2020 terdapat lima perusahaan yang mengalami sengketa yang berkaitan dengan permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) dan kepailitan. Salah satunya adalah Ace Hardware Indonesia yang digugat oleh krediturnya karena adanya tagihan yang sudah jatuh tempo dan belum dibayarkan (Uly, 2020).

Dengan adanya fenomena tersebut, dapat menjadi pengkajian bagi perusahaan agar dapat mempertimbangkan keputusan pendanaan yang tepat terkait kebijakan jatuh tempo hutang (*debt maturity*). Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *debt maturity structure* perusahaan, dan setelah dilakukan identifikasi ternyata terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap *debt maturity structure* perusahaan yaitu *firm size*, *profitability* dan *leverage* (Abadi, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan pengujian terhadap beberapa faktor tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA

Debt Maturity Structure

Debt maturity ialah sebuah keputusan yang diambil perusahaan dalam menentukan jatuh tempo hutang yang dipergunakan oleh perusahaan. Jatuh tempo hutang terbagi menjadi dua, yakni jatuh tempo kewajiban jangka pendek dan jatuh tempo kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban dengan masa jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun. (Rahmawati & Suhermin, 2016).

Debt Maturity Structure merupakan perbandingan antara penggunaan liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang terhadap keseluruhan hutang yang digunakan oleh perusahaan (Zulfikar & Arfianto, 2020). Untuk mengukur *debt maturity structure* menggunakan rasio antara jumlah liabilitas jangka panjang terhadap jumlah liabilitas. Disaat perusahaan memilih hutang sebagai sumber pendanaannya, maka perusahaan harus dapat memikirkan pemilihan kebijakan hutang yang tepat bagi perusahaan beserta pertimbangan-pertimbangannya, hal ini dikarenakan pemilihan kebijakan hutang dapat mempengaruhi *value* dari suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt Maturity Structure*

Firm Size

Firm Size merupakan ukuran yang mengindikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan pada nilai perusahaan, total aset atau nilai ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Firm Size* dapat diketahui dengan menghitung logaritma natural (LN) dari total aset perusahaan (Orman & Köksal, 2017). *Firm Size* dapat digunakan sebagai gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. *Firm Size* dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, dapat memudahkan perusahaan memperoleh pendanaan dari dana internal maupun dari pihak luar.

Firm Size dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan kaitannya dengan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan pinjaman atau hutang. Industri besar cenderung membutuhkan dana yang cukup besar untuk menutup biaya operasional perusahaan dan salah satu opsi untuk memenuhi keperluan modal dapat menggunakan hutang (Sumarauw et al., 2015). *Firm Size* terbagi dalam 3 klasifikasi, yakni *large companies*, *medium companies* dan *small companies*.

Keterkaitan antara *firm size* dengan *Debt Maturity Structure* ialah, perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar cenderung mempunyai biaya keagenan yang relatif rendah. Dikarenakan perusahaan besar lebih mudah mendapat akses kedalam

dunia pasar modal dan perusahaan besar mempunyai kelebihan serta berkeyakinan dapat menangani biaya negosiasi (Ozkan, 2000). Oleh karena itu perusahaan besar lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak investor.

Profitability

Profitability merupakan kapasitas perusahaan dalam memperoleh profit dari kegiatan pemasaran produk maupun jasa pada perusahaan. Tujuan dari adanya *profitability ratio* bagi perusahaan adalah untuk mengestimasi profit yang didapatkan oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, untuk membandingkan keuntungan perusahaan dari tahun ke tahun, serta untuk mengetahui pertumbuhan profit perusahaan dari periode ke periode (Rambe, 2013).

Profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh profit (Kasmir, 2016). Profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Assets (ROA)*, yaitu perbandingan antara *net profit* tahun berjalan terhadap *total asset* perusahaan. *Profitability* memiliki keterkaitan dengan *Debt Maturity Structure* karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, perusahaan cenderung memaksimalkan dana internal dan pada saat profitabilitas suatu perusahaan rendah perusahaan akan menggunakan dana eksternal (Surya & Rahayuningsih, 2018).

Leverage

Leverage merupakan perbandingan untuk mengetahui besarnya aktiva yang ditanggung dengan hutang, atau bisa diartikan banyaknya hutang yang menjadi kewajiban perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2012). Perusahaan yang baik diasumsikan mempunyai *capital structure* yang lebih besar dibanding dengan *total debt* yang dimiliki. *Leverage* merupakan implementasi hutang oleh perusahaan sebagai sumber modal untuk melakukan aktivitas perusahaan yang dalam penggunaannya perusahaan wajib membayar *fixed cost* (Sutama & Lisa, 2018).

Pengaruh Firm Size terhadap Debt Maturity Structure

Riset yang dilakukan oleh (Zulfikar & Arfianto, 2020) dan (Islamy & Laila, 2019) menemukan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt maturity structure*.

H₁ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Debt Maturity Structure*

Pengaruh Profitability terhadap Debt Maturity Structure

Riset yang dilakukan oleh (Abadi, 2013) dan (Saputri et al., 2020) menemukan *profitability* berpengaruh negatif terhadap *debt maturity structure*.

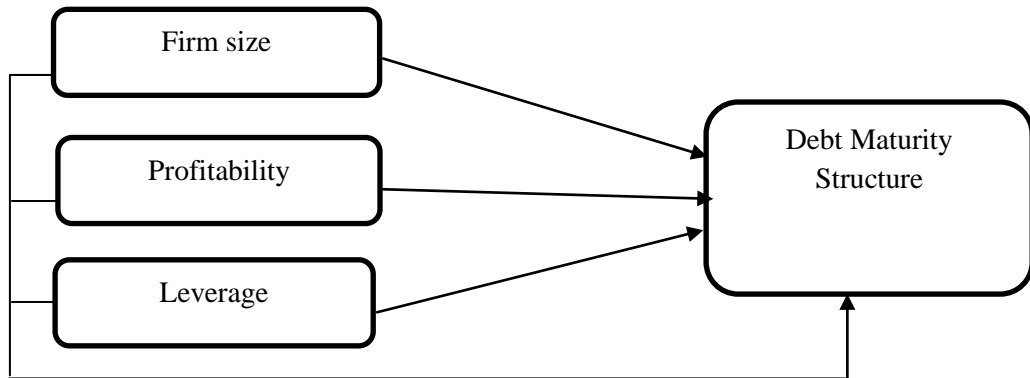
H₂ : *Profitability* berpengaruh negative terhadap *Debt Maturity Structure*

Pengaruh Leverage terhadap Debt Maturity Structure

Penelitian yang dilakukan oleh (Abadi, 2013) menemukan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *debt maturity structure*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Suhermin, 2016) dan (Hasuri, 2021) menemukan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *debt maturity structure*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Debt Maturity Structure*

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yakni data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat di ISSI dan data berupa data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* Periode 2017-2019, dan metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* kemudian dilakukan pemilihan sampel data dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di ISSI tahun 2017-2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur melaporkan Laporan Keuangan periode 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur mendapatkan laba tahun 2017-2019 secara berturut-turut.
5. Perusahaan manufaktur memiliki data lengkap yang mendukung penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sejumlah 61 perusahaan dengan 3 periode, dengan demikian total data yang diperoleh sebanyak 183 data.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Berikut ini adalah persamaan analisis regresi linear berganda yang diaplikasikan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Debt Maturity Structure

X1 = Firm Size

X2 = Profitability

X3 = Leverage

α = Konstanta

e = Error

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = Koefisien regresi 2

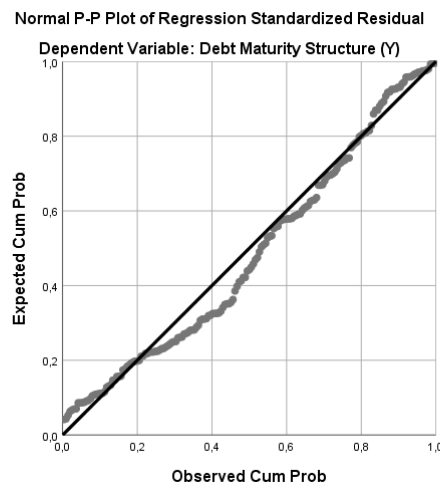
β_3 = Koefisien regresi 3

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis uji *normal probability plot of standardized residual*. Model regresi yang terdeteksi berdistribusi normal apabila *plotting data* pada gambar hasil pengujian mengikuti *diagonal line* (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada sampel data penelitian:



Gambar 2. *Normal Probability Plot Of Standardized Residual* untuk *Debt Maturity Structure*

Dari hasil grafik *normal probability plot of standardized residual* terlihat bahwa *plotting data* pada data sampel menyebar lurus mengikuti *diagonal line*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data variabel yang diteliti telah berdistribusi normal dan sudah memenuhi prasyarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas yang menyertai variabel independen dapat diketahui dengan mengetahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada sampel data. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu, jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011). Berikut adalah tabel dari hasil uji multikolinearitas:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

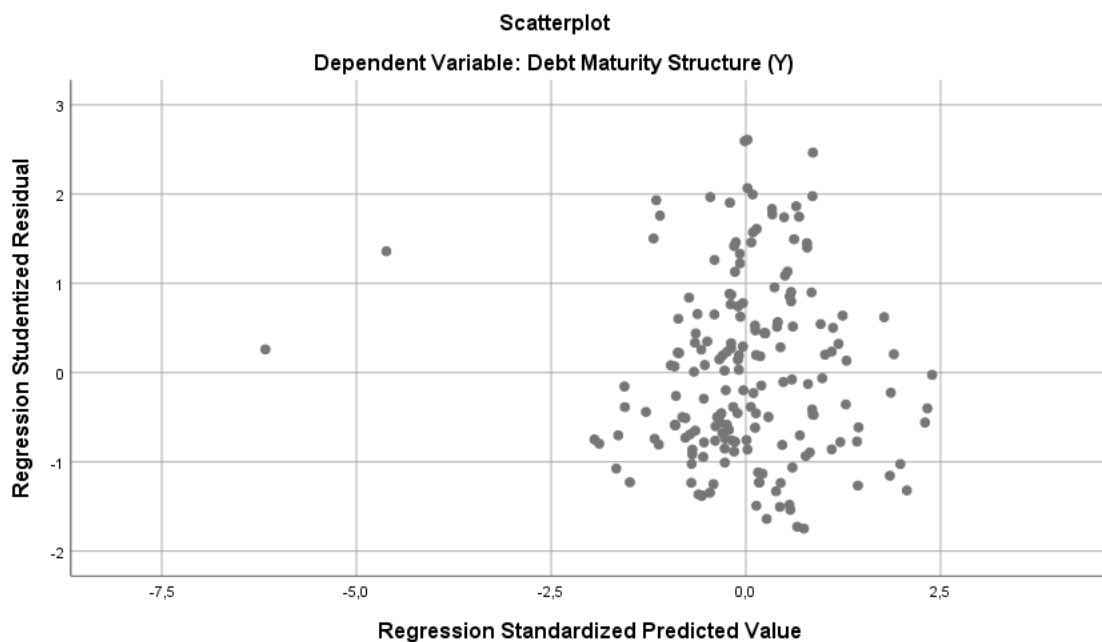
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Firm Size (X1)	,957	1,045
	Profitability (X2)	,981	1,020
	Leverage (X3)	,959	1,042

Sumber: Data Sekunder diolah (2022).

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance Firm Size* (X1) menunjukkan nilai 0,957, nilai *Tolerance Profitability* (X2) menunjukkan nilai 0,981 dan nilai *Tolerance Leverage* (X3) adalah 0,959, sehingga nilai *Tolerance* berada pada nilai $> 0,100$. Sedangkan nilai VIF *Firm Size* (X1) adalah 1,045, nilai VIF *Profitability* (X2) adalah 1,020 dan nilai VIF *Leverage* (X3) adalah 1,042, dengan demikian nilai VIF berada pada angka $< 10,00$. Dengan demikian semua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan pada penelitian terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah uji *scatterplot* dan uji *park*. Pada uji *scatterplot*, apabila tidak terdapat bentuk atau pola yang nampak jelas pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik yang menggambarkan data sampel menyebar secara merata di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y (Ghozali, 2011). Dibawah ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *scatterplot*:



Gambar 3. *Scatterplot* untuk *Debt Maturity Structure*

Berdasarkan pada gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa gambar titik-titik telah menyebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y dan tidak menunjukkan pola yang jelas. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *scatterplot*, bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data sampel jika pada gambar uji *scatterplot* tidak terdapat bentuk atau pola yang nampak jelas pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik yang menggambarkan data sampel menyebar secara merata di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa penyebaran variabel pada data yang diteliti tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat hasil *scatterplot* diatas penelitian ini juga menggunakan uji heteroskedastisitas lainnya, yaitu uji *park*. Pengambilan keputusan pada uji *park*, apabila nilai Sig. pada masing-masing *independent variable* > 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas pada sampel data tersebut, begitupun sebaliknya. Berikut adalah tabel dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *park*:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji *Park*.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,407	2,639		-,912	,363
	X1	-,067	,094	-,054	-,715	,476
	X2	-1,977	1,388	-,107	-1,425	,156
	X3	,185	,794	,018	,234	,815

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data Sekunder diolah (2022).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *firm size* sebesar 0,476, nilai signifikansi *profitability* sebesar 0,156 dan nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel independen > 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada sampel data.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya masalah *correlation* yang terjadi pada antar residual regresi pada penelitian ini. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik *Durbin-Watson*. Dasar keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah *correlation* yaitu apabila nilai *Durbin-Watson* pada data sampel terletak antara (du) sampai dengan (4-du), maka tidak ada gejala autokorelasi (Ghozali, 2011). Berikut ini dapat dilihat tabel hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276 ^a	,076	,061	,15678	2,009

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data Sekunder diolah (2022).

Dari hasil uji autokorelasi diatas, nilai *Durbin-Watson* menunjukkan angka 2,009. Nilai du pada sampel data penelitian ini adalah 1,7915 dan nilai 4-du adalah 2,2085, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi, dimana du (1,7915) < Durbin Watson (2,009) < 4-du (2,2085).

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji t Parsial

Uji t dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing *independent variable* secara individu atau parsial terhadap *dependent variable*. Terdapat dua dasar pengambilan keputusan pada Uji t, yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t tabel & t hitung. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi menurut Imam Ghozali (Ghozali, 2011), apabila nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 berarti *independent variable* (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *dependent variable* (Y). Sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai t tabel & nilai t hitung menurut V. Wiratna Sujarweni (Sujarweni, 2014), apabila nilai t hitung lebih dari nilai t tabel berarti *independent variable* (X) secara parsial mempengaruhi *dependent variable* (Y).

Tabel 4. Hasil Uji t.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,330	,259		-1,275	,204
	Firm Size (X1)	,024	,009	,193	2,598	,010
	Profitability (X2)	-,278	,136	-,150	-2,040	,043
	Leverage (X3)	-,112	,078	-,107	-1,444	,151

Sumber: Data sekunder diolah (2022).

a. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt Maturity Structure*

- Kesimpulan:

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Sedangkan nilai t tabel data sampel pada penelitian adalah 1,97331 dan nilai t hitung variabel *firm size* adalah 2,598, sehingga nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,598 > 1,97331$). Sehingga variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Maturity Structure*, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

b. Pengaruh *Profitability* terhadap *Debt Maturity Structure*

- Kesimpulan:

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, nilai signifikansi variabel *profitability* sebesar 0,043, sehingga nilai signifikansi variabel *profitability* lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Sementara itu nilai t hitung variabel *profitability* sebesar -2,040, maka dari itu nilai dari t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,040 < 1,97331$). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Maturity Structure*, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap *Debt Maturity Structure*

- Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS variabel *leverage* memperoleh nilai sig. 0,151, dimana nilai sig. variabel *leverage* lebih besar dari 0,05 ($0,151 > 0,05$). Sedangkan perolehan nilai t hitung adalah -1,444, maka nilai dari t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,444 < 1,97331$) dan nilai t hitung berada di area tidak berpengaruh. Kesimpulan dari uji t pada variabel

leverage menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Debt Maturity Structure*, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Uji F Simultan

Pengujian uji F pada penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing *independent variable* secara bersama-sama atau secara simultan terhadap *dependent variable*. Terdapat dua landasan pengambilan keputusan pada Uji F, yaitu berlandaskan pada nilai signifikansi dan nilai F tabel & F hitung. Dasar pengambilan keputusan yang berlandaskan pada nilai signifikansi menurut Imam Ghozali (Ghozali, 2011), apabila nilai Sig. kurang dari 0,05 maka *independent variable* (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *dependent variable* (Y). Sedangkan pengambilan keputusan yang berlandaskan pada nilai F tabel & F hitung menurut V. Wiratna Sujarweni (Sujarweni, 2014), jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka *independent variable* (X) secara simultan berpengaruh terhadap *dependent variable* (Y).

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,361	3	,120	3,516	,016 ^b
	Residual	6,129	179	,034		
	Total	6,490	182			

Sumber: Data Sekunder diolah (2022).

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016, dimana nilai dari sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Sedangkan nilai F tabel data sampel pada penelitian adalah 2,65 dan nilai F hitung ketiga variabel independen sebesar 3,516, sehingga nilai dari F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3,516 > 2,65$). Disimpulkan bahwa variabel *Firm Size*, *Profitability* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Maturity Structure*.

Hasil dari pengujian diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Maturity Structure*, yang artinya ketika *firm size* perusahaan naik, maka *Debt Maturity Structure* juga akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi *Debt Maturity Structure*. Oleh karena itu, *firm size* dapat dijadikan indikator dalam melakukan pertimbangan kebijakan hutang dengan melihat adanya pengaruh pada *Debt Maturity Structure* perusahaan manufaktur yang tercatat di ISSI tahun 2017-2019. Menurut pendapat Hajiha dalam jurnal (Hajiha & Akhlaghi, 2013) Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki kelebihan, karena perusahaan dengan ukuran besar tentunya memiliki *cashflow* yang konsisten dan perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah mendapat akses pinjaman dari pihak eksternal maupun investor sehingga dapat meningkatkan frekuensi hutang jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reno Zulfikar dan Erman Denny Arfianto bahwasannya *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Maturity Structure*.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Maturity Structure*. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin rendah *Debt Maturity Structure*.

Dengan demikian, variabel *profitability* merupakan indikator yang baik untuk merepresentasikan *Debt Maturity Structure* dengan melihat pengaruhnya pada perusahaan manufaktur yang tercatat di ISSI tahun 2017-2019. Pendapat dari Dennys dan Deasy (Surya & Rahayuningsih, 2018), bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memaksimalkan modal internal perusahaan terlebih dahulu daripada mencari sumber modal dari pihak eksternal. Jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka frekuensi hutang akan menurun karena masih adanya ketersediaan modal dari dana internal. Pengaruh negatif dan signifikan pada variabel *profitability* terhadap *Debt Maturity Structure* selaras dengan riset yang dilakukan oleh Sukianto Abadi dkk. dan Suci Meta Saputri dkk.

Pengujian variabel *Leverage* menunjukkan bahwa, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Debt Maturity Structure*. Dalam pengujian sampel pada penelitian ini, *leverage* di uji dengan melakukan analisis rasio pada liabilitas dan aktiva pada laporan keuangan, dan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *debt maturity structure*, artinya rasio keuangan bukan indikator yang substansial pada *debt maturity structure*, hal ini dikarenakan tingkat *leverage* tidak memberikan pengaruh pada *Debt Maturity Structure* perusahaan manufaktur yang tercatat di ISSI tahun 2017-2019. Menurut Sukianto Abadi dkk. (Abadi, 2013) dalam penelitiannya kreditor kurang mencermati *financial performance* perusahaan peminjam, dan tidak memiliki kecenderungan pengetahuan mengenai perbedaan antara peminjam yang *low risk* dengan peminjam yang memiliki *high risk*. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh Maria Indah Rahmawati & Suhermin dan Nada Nadhifah Hasuri, bahwasannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* dengan *debt maturity structure*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis, hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Maturity Structure*, *Profitability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Maturity Structure* dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Debt Maturity Structure*. Secara simultan *Firm Size*, *Profitability* dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Maturity Structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2017-2019.

Saran

Pada penelitian ini terdapat beberapa saran, yang pertama saran bagi perusahaan agar bijak dalam menentukan maturitas hutang yaitu dengan meninjau beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt Maturity Structure* sesuai hasil penelitian ini, yaitu *firm size* dan *profitability*. Kedua, bagi calon investor agar melakukan pertimbangan yang tepat terhadap indikator *firm size* dan *profitability* dalam menentukan keputusan pendanaan agar mendapatkan *return* yang maksimal. Untuk penelitian selanjutnya, karena pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah periode pengamatan, disarankan agar dapat menambahkan jumlah periode pada observasi, untuk menambah keakuratan hasil riset, serta disarankan untuk menambah variabel lain agar informasi yang didapatkan lebih kompleks, tidak hanya itu, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan riset pada perusahaan dengan sektor lain pada sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal :

- Abadi, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt Maturity di Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–10.
- Hajiha, Z., & Akhlaghi, H. A. (2013). *The determinants of debt maturity structure in Iranian firms*. 7(20), 1973–1982. <https://doi.org/10.5897/AJBM12.283>
- Islamy, G. P., & Laila, N. (2019). Determinan Debt Maturity Structure Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Issi Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(7), 558. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20187pp558-575>
- Orman, C., & Köksal, B. (2017). Debt maturity across firm types: Evidence from a major developing economy. *Emerging Markets Review*, 30, 169–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.12.001>
- Ozkan, A. (2000). An Empirical Analysis of Corporate Debt Maturity Structure. *European Financial Management*, 6, 197–212. <https://doi.org/10.1111/1468-036X.00120>
- Rahmawati, M. I., & Suhermin. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Maturitas Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(11–16). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/421>
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/105>
- Saputri, S. M., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.18332>
- Sumarauw, J., Mangantar, M., & Rumondor, R. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan Di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 159–169. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i3.9338>
- Surya, D., & Rahayuningsih, D. A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.34208/jba.v14i3.143>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.

Uly, Y. A. (2020, October 11). Sederet Kasus Perusahaan yang Tersandung PKPU dan Kepailitan. *Kompas.Com*.
<https://money.kompas.com/read/2020/10/11/183820726/sederet-kasus-perusahaan-yang-tersandung-pkpu-dan-kepailitan?page=all>

Zulfikar, R., & Arfianto, E. D. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas, Liquidity dan Firm Quality Terhadap Debt Maturity Structure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2018). *Diponegoro Journal Of Management*, 9(1), 1–10.

Sumber Buku :

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Hasuri, N. N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Struktur Maturitas Utang Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.

Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press